

## **PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MASA PANDEMI DI TK KRISTEN KAISAREA**

**Engelbertus Nggalu Bali<sup>1</sup>, Vilda Yulinda Menoh<sup>2</sup>, Khetye R. Saba<sup>3</sup>,  
Angelikus Nama Koten<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>FKIP PGPAUD Universitas Nusa Cendana, FKIP BK Universitas Nusa Cendana<sup>3</sup>

Engelbertus.bali@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, vildamenih@gmail.com<sup>2</sup>,

khetyesaba@gmail.com<sup>3</sup>, akoten@sataf.undana.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

TK Kristen Kaisarea mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu tidak semua materi yang guru kirim dapat dimengerti anak, ada orang tua yang sama-sama bekerja sehingga anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan sehingga kendala-kendala ini dapat berpengaruh pada capaian perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi covid-19. Penelitian ini berlokasi di TK Kristen Kaisarea Kupang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di TK Kristen Kaisarea Kupang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Kaisarea pelaksanaan pembelajaran tetap ada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. setiap kegiatan dibuat sederhana mungkin sehingga orangtua dapat membimbing anak dengan baik dan adanya koordinasi dengan guru agar dapat mengetahui perkembangan anak sehingga guru melakukan kunjungan rumah disetiap anak seminggu sekali atau dua kali.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Dimasa COVID-19, Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa*

## **LEARNING IN IMPROVING THE LANGUAGE SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS DURING A PANDEMIC AT CAESAREA CHRISTIAN KINDERGARTEN**

### **ABSTRACT**

Caesarea Christian Kindergarten experiences many obstacles in the implementation of learning, that is, not all the material that the teacher sends is understandable to children, there are parents who work together so that children do not do the assignments given so that these obstacles can affect children's developmental achievements, especially children's language development. The purpose of this study was to find out the learning that was carried out by teachers to improve the language skills of children aged 5-6 years during the Covid-19 pandemic. This research is located at the Christian Kindergarten of Caesarea Kupang. The subjects in this study were

teachers at the Christian Kindergarten of Caesarea Kupang. This type of research is qualitative research, data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data and research results that have been collected are then analyzed descriptively. From the results of learning research in order to improve the language skills of children aged 5-6 years in Caesarea Christian Kindergarten, the implementation of learning still has opening, core and closing activities. each activity is made as simple as possible so that parents can guide their children properly and there is coordination with the teacher so that they can find out about the child's development so that the teacher makes home visits to each child once or twice a week.

Keywords: Learning during COVID-19, early childhood, language development

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *coronavirus diseases* 2019 (Covid-19) telah mengganggu kehidupan manusia termasuk di Indonesia. Unicef mencatat kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dan per tanggal 1 Mei, ada 12.776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia. Tanpa perawatan atau vaksin, Indonesia dan banyak negara lainnya mengandalkan pembatasan interaksi fisik (*social distancing*) untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup: karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik. Telah mempengaruhi dan mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Akibat pandemi Covid-19, setiap individu harus beradaptasi dengan kebiasaan baru seperti menjaga jarak dalam interaksi sosial (*social distancing*), menggunakan masker, membatasi diri untuk

berkumpul, karantina dan bahkan isolasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menekan dan mengendalikan penyebaran virus (Rohayani 2020:29)<sup>1</sup>

Menyikapi situasi demikian Pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan edaran kepada semua lembaga pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini untuk belajar dari rumah. Pemerintah memberikan instruksi kepada pendidik agar pembelajaran daring bisa dilakukan via WAG, google classroom, zoom dan media lainnya yang bisa diakses anak-anak dan orang tua. Pelaksanaan daring sebetulnya memiliki ragam permasalahan, karena banyak orang tua dan guru yang tidak memiliki keahlian dalam penerapannya. Menindak lanjuti hal tersebut pemerintah setempat memiliki strategi untuk melaksanakan pembelajaran luring (*offline*), guru mengunjungi anak di rumah.

TK Kristen Kaisarea juga merasakan dampak penyebaran virus corona (Covid-19). TK Kristen Kaisarea

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan instruksi pemerintah, pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Namun dalam pelaksanaannya dalam hal ini guru belum memiliki kesiapan yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak guru dan orang tua yang mengalami kesulitan.

Meskipun berbagai upaya dilakukan tetap memiliki dampak dalam aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa "Anak-anak adalah korban yang tidak terlihat" mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak. Salah satu dampak yang terlihat dalam situasi tersebut adalah pada kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Bahasa membantu anak tumbuh dari makhluk individual menjadi pribadi yang mampu hidup didalam kelompok. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan

dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Hal ini sama dengan pendapat Susanto (2015:79)<sup>2</sup> bahwa pentingnya perkembangan bahasa yaitu sebagai alat komunikasi anak ketika mulai belajar di sekolah khususnya anak usia dini, anak dapat memulai berkomunikasi dengan guru juga teman sebayanya secara interaktif. Hal ini senada dengan hasil penelitian Isna (2019:64)<sup>3</sup> bahwa bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di TK Kristen Kaisarea mengalami kesulitan, hal ini terlihat ketika guru harus mengubah pembelajaran dari normal ke BDR. Guru-guru harus membuat RPPM untuk orang tua dan menjelaskan materinya ke orang tua karena orang tua yang mengajar anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19, para guru di TK Kristen Kaisarea mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya, hal ini diungkapkan oleh seorang guru. Kendala yang dihadapi tidak semua materi yang guru kirim dapat dimengerti anak, ada orang tua yang sama-sama bekerja sehingga anak tidak mengerjakan tugas yang

diberikan sehingga kendala-kendala ini dapat berpengaruh pada capaian perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pembelajaran dari guru ke siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi Covid-19 di TK Kristen Kaisarea dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di TK Kristen Kaisarea Kupang".

Bagian ini berisi latar belakang, urgensi dan tujuan penelitian. Kajian pustaka perlu dicantumkan dalam bagian ini, kaitannya dengan pemunculan masalah penelitian, justifikasi urgensi penelitian dan alternatif pemecahan masalah penelitian. Proporsi pendahuluan ditulis 10%-15% dari total keseluruhan manuscript.

Teknik penulisan rujukan atau kutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama akhir, tahun). Sumber rujukan pustaka yang digunakan mengacu pada pustaka primer. Contoh penulisan rujukan pustaka adalah: pemberdayaan berbasis masyarakat merupakan ..... (Mulyani, 2021). Adapun kemuktahiran rujukan sumber buku maksimal 10 tahun terakhir dan artikel jurnal 5 tahun terakhir.

Pemaparan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dideskripsikan secara naratif dalam paragraf-paragraf tanpa diberi subjudul khusus. Demikian halnya dengan definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga dideskripsikan naratif.

Teknik penulisan pendahuluan menggunakan *Century Gothic*, ukuran 12, tegak, spasi 1. Tiap paragraf diawali dengan kata yang ditulis menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2017:9)<sup>4</sup>. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya untuk merumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia Cresweel (dalam Moleong, 2014)<sup>5</sup>. Penelitian ini berlokasi di TK Kristen Kaisarea Kota Kupang, yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah guru-guru, kepala sekolah, murid dan orang tua murid di TK Kristen Kaisarea. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi covid 19 di TK Kristen

Kaisarea. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini yang diwawancara dan diobservasi adalah guru-guru, kepala sekolah, murid dan orang tua murid TK Kristen Kaisarea tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi Covid-19 .

Dalam penelitian ini pada tahap reduksi data peneliti akan merangkum semua sumber data yang diperoleh dan memilah hal yang penting untuk mencari tema tentang pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi Covid-19 di TK Kristen Kaisarea Kupang.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (penjelasan) dalam penelitian ini pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam bentuk teks untuk menjelaskan pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi Covid-19 di TK Kristen Kaisarea Kupang.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dalam bentuk naratif dan ditarik kesimpulan untuk mengetahui pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam masa pandemi Covid-19 di TK Kristen Kaisarea Kupang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (65%)

### Model Pembelajaran

TK Kristen Kaisarea menggunakan model pembelajaran kombinasi yang sudah disepakati bersama orang tua.

Sama dengan pembelajaran di Italia yang dilaksanakan dengan model *online* hal ini lakukan untuk menahan penyebaran Covid-19 di negara Italia (Giovannella C 2020:265)<sup>6</sup>

Menurut Rusdiyah (2019:114)<sup>7</sup> Pembelajaran Kombinasi adalah pembelajaran yang menawarkan kemudahan dengan menggabungkan beragam cara penyampaian pendidik terhadap peserta didik yang berhubungan dengan model pembelajaran dan gaya pembelajaran baik secara konvensional maupun daring yang dapat menimbulkan interaksi sosial yang ada dalam lingkungan belajar karena tujuan pembelajaran adalah menciptakan keaktifan antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran kombinasi merupakan penggabungan pembelajaran daring dan tatap muka atau lebih tepatnya adalah kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran daring atau luring disempurnakan melalui pembelajaran kombinasi.

Pembelajaran kombinasi yang dilakukan di TK Kristen Kaisarea Kupang seperti setiap minggu guru selalu mengirimkan RPPM pada orang tua melalui WhatsApp dan mengkomunikasikan pada orang tua kegiatan yang dilakukan setiap hari dan seminggu sekali guru melakukan kunjungan rumah untuk

melihat perkembangan anak dalam seminggu peserta didik melakukan kegiatan yang sudah dibuat oleh guru. Seperti sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junaidin 2021)<sup>8</sup> yang menemukan bahwa pembelajaran kombinasi merupakan alternatif yang sangat tepat dalam pembelajarn jarak jauh saat pandemi ini karena pembelajaran kombina merupakan pembelajaran yang fleksibel yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Rencana pembelajaran yang dirancang oleh TK Kristen Kaisarea Kupang sesuai keadaan dalam masa pandemi Covid-19 sehingga tidak ada RPPH hanya sampai RPPM saja. Format RPPMnya dibuat lebih sederhana lagi karena nanti akan diberikan kepada orang tua dan menjadi pegangan dalam pembelajaran anak dirumah. Dalam RPPM, pengembangan kemampuan bahasa yang dipakai yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan dengan berbagai kegiatannya seperti meniru/menebalkan huruf, mengucapkan doa, memahami perintah, bercerita, bernyanyi dan lain sebagainya.

Menurut Yusuf (dalam Saripudin, 2019:9)<sup>9</sup> menyatakan bahwa guru merencanakan kegiatan main bagi anak yang mampu menstimulus anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak diantaranya

memahami bahasa seperti: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan dalam sebuah permainan, senang dan menghargai bacaan. Mengungkapkan bahasa seperti: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengar, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Keaksaraan seperti: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari sebuah nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Kaisarea kupang dalam masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan model pembelajaran kombinasi yang dilaksanakan dengan cara berkunjung ke rumah anak dan daring melalui WA dan juga zoom. Saat pelaksanaan pembelajarannya tetap sama dengan pembelajaran



normal ada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Hanya saja ada perbedaannya yaitu yang mengajar anak ialah orang tua, tetapi setiap kegiatan dibuat oleh guru sesederhana mungkin sehingga orang tua dapat membimbing anak dengan baik dan adanya koordinasi dengan guru agar dapat mengetahui perkembangan anak sehingga guru melakukan kunjungan rumah disetiap anak seminggu sekali atau dua kali. Dalam kegiatan pembukaan tetap dilakukan kegiatan baris-berbaris, bernyanyi, berdoa dan bercakap-cakap tentang tema/subtema. Kegiatan intinya untuk pengembangan bahasa dilakukan kegiatan meniru/menebalkan huruf, menyusun huruf, membentuk kata, bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya. Kegiatan penutupnya tetap bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dibuat, bernyanyi dan berdoa.

Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa di TK Kristen Kaisarea sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (dalam PERMEN 137 tahun 2014)<sup>10</sup>, pada aspek memahami bahasa anak dapat mengucapkan kalimat sederhana dalam kegiatan bernyanyi dan berdoa pada kegiatan pembukaan dan penutup, anak dapat memahami perintah dan dapat menceritakan kembali apa yang anak dengar melalui kegiatan bercakap-cakap tentang tema dan subtema dan mengikuti aba-aba saat berbaris pada

kegiatan pembukaan dan penutup. Dalam mengungkapkan bahasa guru melaksanakan kegiatan mengajak anak bercerita pengalamannya, mengajak anak mendengar cerita tentang tema dari guru, dan pada kegiatan inti guru meminta anak menyebutkan nama sesuai dengan gambar yang anak lihat. Pada aspek keaksaraan awal anak mampu menyebut simbol-simbol huruf dengan kegiatan meniru/menebalkan huruf setiap hari pada kegiatan inti.

### **Penilaian/Evaluasi Pembelajaran**

TK Kristen Kaisarea tidak seperti penilaian saat pembelajaran normal. Penilaian yang digunakan saat pandemi adalah penilaian hasil karya yang orang tua kirim kepada guru dan penilaian ceklist saat kunjungan rumah. Penilaian adalah bentuk pengamatan, dokumentasi dan lainnya yang dilakukan oleh guru kepada anak selama masa pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Maryani (2020)<sup>11</sup> menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukannya sebagai dasar berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak. Begitu pula pernyataan berikut yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses yang dilakukan dalam kegiatan sistematis dalam rangka mengumpulkan informasi tentang sesuatu. Linn dan Grounlund (dalam Indriyani, 2017:41)<sup>12</sup> menyatakan bahwa asesmen

(penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.

Penilaian untuk mengetahui kemampuan bahasa anak didasarkan pada aspek perkembangan anak, untuk anak usia 5-6 tahun dimana anak mulai mengerti beberapa perintah secara bersama, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam sebuah permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarkan untuk menilai kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun guru menarasikan perkembangan dalam penilaian *ceklist* guru menggunakan kode dan memberi centang pada kode sesuai dengan capaian perkembangan bahasa anak (Khairiah, 2018:14)<sup>13</sup>. Di TK Kristen Kaisarea Kota Kupang, tidak menggunakan penilaian observasi dan hanya menggunakan penilaian *ceklist* pada masa pandemi Covid-19. Dalam penilaian *ceklist* tidak dinarasikan secara mendetail tentang perkembangan bahasa anak, hanya berupa garis besar dari perkembangan bahasa anak seperti anak bisa bercerita

maka guru akan memberi tanda *ceklist* pada kolom perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

### **Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi**

Kendala yang dialami oleh guru di TK Kristen Kaisarea dalam pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ialah materi yang disampaikan guru saat kunjungan rumah tidak semua tersampaikan karena guru mempunyai batas waktu kunjungan, anak kesulitan memahami materi yang disampaikan orang tua, anak susah belajar saat didampingi orang tua karena cara penyampaian materi berbeda dengan guru.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran saat pandemi ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat membantu anak belajar dirumah, sehingga tidak ada yang dapat mengakomodasi sarana pembelajaran murid. Pembelajaran saat pandemi lebih menggunakan sarana teknologi dan ada beberapa orang tua yang belum menguasai teknologi (Satrianingrum, 2020:636)<sup>14</sup>.

Menurut Jamalludin, Dkk (2020:31)<sup>15</sup> guru mengalami kendala dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang lambat, ketersediaan *handpone*, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.



Hambatan lain juga dikemukakan oleh Regianti (2020:300)<sup>16</sup> bahwa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring yaitu guru memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa ketika menerima materi. Selain itu juga guru harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa agar pembuatan materi pembelajaran dilakukan dengan maksimal.

### **Metode Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Metode pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Kristen Kaisarea yaitu metode bernyanyi, metode bercerita dan metode bermain peran. Metode bernyanyi di pakai setiap hari pada saat baris-berbaris dan pada saat mengenalkan tema, kemampuan bahasa yang muncul yaitu anak mampu mengucapkan kata-kata secara baik, cepat dan tepat.

Pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu anak lebih antusias dengan menggunakan metode bernyanyi, keterlibatan peserta didik pada saat pelaksanaan metode bernyanyi, komunikasi antara peserta didik terjalin secara komunikatif serta dengan menerapkan metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak (Yani, 2020: 26)<sup>17</sup>.

Metode bercerita dipakai pada saat anak menceritakan pengalamannya, melihat gambar dan menceritakan apa yang ada digambar serta mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mesiono (2016: 31)<sup>18</sup> tentang tujuan dari metode bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dapat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain.

Metode bermain peran dipakai saat anak berperan sebagai seseorang atau apapun sesuai dengan tema dimana anak dapat mengekspresikan diri anak dalam mengungkapkan bahasa anak. Bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya khayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang di perankannya. Maka dengan itu dengan bermain peran ini dapat meningkatkan bahasa anak usia dini (Yani, 2020: 22)<sup>17</sup>

Metode bercakap-cakap yang dipakai pada awal pembelajaran saat berbicara tentang tema dan sub tema untuk menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dan dari metode tersebut dapat mengembangkan kemampuan bahasa seperti melakukan komunikasi langsung antara guru dan anak dalam bentuk tanya jawab dan lain sebagainya. Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak lain melalui kegiatan kelompok dan dialog. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi (Yani, 2020: 21)<sup>17</sup>.

Metode pemberian tugas diberikan kepada anak dalam bentuk menebalkan huruf, menyusun kartu huruf dan lain sebagainya. Metode pemberian tugas diberikan kepada anak secara berkelompok dalam menyusun huruf, hal ini sejalan dengan pendapatnya Yani (2020: 24)<sup>17</sup> jika interaksi dalam kelompok dilakukan secara terus menerus maka kemampuan bahasa anak akan berkembang dalam bentuk penggunaan kosa kata.

### **Media Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Media yang dipakai di TK Kristen Kaisarea untuk mengembangkan kemampuan bahasa seperti biji-bijian untuk kegiatan mozaik membentuk huruf,

kartu huruf, menebalkan huruf (pensil, penghapus, dan buku) dan buku gambar (anak menceritakan apa yang telah ia lihat pada gambar dengan bahasanya sendiri) Media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran berguna untuk menuntun dan mengarahkan anak (peserta didik) untuk memperoleh pengalaman belajar yang diperoleh murid tergantung adanya interaksi murid dengan media (Gulinda, 2018: 3)<sup>19</sup>

### **Hal Unik Yang Ditemui Dalam Penelitian**

Hal unik yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah kerja sama antara orang tua dan guru. Saat pembelajaran normal atau tatap muka orang tua biasanya hanya menjadi pengantar dan penjemput di sekolah, ada tugas yang diberikan di rumah namun terkadang anak-anak tidak mengerjakannya, namun hal ini berbeda dengan pembelajaran saat pandemi covid-19 orang tua lebih berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran jadi guru memberikan dan menjelaskan tugas kepada orang tua selanjutnya tugas orang tua untuk membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa TK Kristen Kaisarea menggunakan model pembelajaran kombinasi melalui kesepakatan bersama baik kepala sekolah, guru dan orang tua. Pembelajaran kombinasi merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline*. Guru melaksanakan kunjungan rumah dan juga pembelajaran berbasis *video call*.

Perencanaan pembelajaran hanya sampai RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) saja. Dalam RPPM, pengembangan kemampuan bahasa yang dipakai yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan awal dengan berbagai kegiatannya seperti meniru/menebalkan huruf, mengucapkan doa, memahami perintah, bercerita, bernyanyi dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran tetap ada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Setiap kegiatan dibuat sederhana mungkin sehingga orang tua dapat membimbing anak dengan baik dan adanya koordinasi dengan guru agar dapat mengetahui perkembangan anak sehingga guru melakukan kunjungan rumah disetiap anak seminggu sekali atau dua kali. Dalam kegiatan pembuka kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa yaitu baris-berbaris (anak dapat memahami perintah) bernyanyi, berdoa dan bercakap-cakap

tentang tema/subtema (mengungkap pendapat). Kegiatan intinya untuk pengembangan bahasa dilakukan kegiatan meniru/menebalkan huruf, menyusun huruf membentuk kata, bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya. Kegiatan penutupnya tetap bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dibuat, bernyanyi dan berdoa. Penilaiannya pun masih sama yaitu menggunakan penilaian *checklist* dan hasil karya. Untuk Perkembangan bahasa sendiri guru sudah memasukan poin-poin capaian perkembangan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yang akan dicapai anak dalam penilaian ceklist dan hasil karya. Contohnya seperti pada penilaian ceklist anak sudah mampu mengucapkan doa sebelum belajar, anak sudah mampu mengikuti aba-aba.

Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa di TK Kristen Kaisarea saat pandemi ialah materi yang disampaikan guru saat kunjungan rumah tidak semua tersampaikan karena guru mempunyai batas waktu kunjungan, anak kesulitan memahami materi yang disampaikan orang tua dan anak susah belajar saat didampingi orang tua karena cara penyampaian materi berbeda dengan guru. Kendala yang dialami guru untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak yaitu guru sulit membuat anak memahami

apa yang disampaikan oleh guru karena jarang bertemu dengan anak, anak sulit mengungkapkan apa yang telah ia alami dan anak tidak mengenal huruf dengan baik karena anak tidak mau belajar dengan orang tua dan ada anak yang lebih sering membuat kegiatan sesuai keinginan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadami Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal For Gender Mainstreaming* , Vol. 14 No. 1.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al\_Athfal* .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* . Bandung: Alfa Beta.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Giovannella, C. (2020). Measuring The Effect Of The Covid-19 Pandemi On The Italian Learning Ecosystems At The Steady State: A School Teacher Perspective.
- Rusdiyah. (2019). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Janaidin,B. (2021). Model Kombinasi; Sebagai Alat Alternatif Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal NARATAS*, Vol. 01; No. 01.
- Saripudin. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Ditinjau Dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , Vol. 2 No. 2.
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014*.
- Mariani, K. (2020). Penilaian Dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran Di Rumah Di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 1 No. 2.
- Indriyani, O. (n.d.). Analisis Tingkat Pemahan Guru Terhadap Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak.
- Khairiah. (2019). Pembinaan Minat Baca Anak. Vol 11 No 2.
- Satrianingrum, P. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Jamaluddin. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru:

- Hambatan, Solusi dan Proyek.  
LP2M.
- Regianti, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran KeSD-an* , Vol. 7 No 2.
- Yani. (2020). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudahtul Athfal Darul Ulung Batu Raja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
- Mesiono. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jagad Publishing Surabaya.